

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Pada lembaga pendidikan (sekolah) sangat penting adanya peraturan tentang disiplin, karena dapat mengatur tata hubungan seluruh warga sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa sekaligus mengatur hubungan antara sesama masyarakat sekolah agar tidak menyimpang dari peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹

Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah, yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah diterapkan. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar lebih baik dalam perkembangan anak didik. Adapun tujuannya adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri yaitu

¹Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LkiS,2013), h. 9.

dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Karena itu orang tua haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan cara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anak. Di sekolah guru adalah orang tua kedua sebagai panutan anak-anak didiknya. Oleh sebab itu disiplin bagi seorang guru merupakan bagian penting dari tugas-tugas kependidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Tugas guru bukan saja melatih sikap disiplin pada anak didiknya, tetapi mendisiplinkan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini. Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara

berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.²

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan

²Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), h. 230.

tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.³ Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah Swt.

Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Dengan kata lain, disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, bersumber dari disiplin pribadi warga negara dan pemeluknya. Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan bilamana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan berbagai sopan santun lainnya. Sedang penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun,

³Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), h. 52.

menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam sering disebut dengan akhlak.

Pembentukan akhlak yang mulia sangat penting dalam pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan umat yang mampu membedakan antara norma yang baik dan yang buruk, benar dan salah, taat dan ingkar, yang akhirnya bermuara pada beriman dan tidak beriman. Sehingga dalam kenyataannya, bahwa proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap anak didik yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijaksanaan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Bertolak dari hal-hal di muka, Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.⁴

⁴Zakiah Darajat, "*Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang*", No. 327, *Majalah Perkawinan dan Keluarga*, tahun 1999.

Dalam hal ini ayat yang menegaskan untuk disiplin dalam disiplin waktu yakni terdapat pada QS. Al-Ashr : 103 Ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya kita menghargai waktu dimana waktu tidak bisa berputar kembali, jadi belajarlah untuk bisa mendisiplinkan waktu yang sangat berharga itu.

Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, disiplin, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Berpangkal dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas ini, SMK Bina Banua Banjarmasin yang mempunyai misi untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah telah mencoba untuk terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah terlebih kepada siswa-siswinya. Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di lingkungan sekolah. Siswa-

⁵Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Absolut, 2003), h. 12.

siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, keadaan disiplin SMK Bina Banua Banjarmasin ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Dan sekarangpun sudah tersedia perintah penerapan tata tertib berupa sepanduk yang di pajang tepat pada halaman depan kantor kepala sekolah.

Disiplin dalam membentuk akhlak siswa sangat penting selain itu disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Oleh karena itu penulis menegaskan bahwa pentingnya disiplin disini seperti dari segi waktu, datang tepat waktu dan tidak terlambat, serta mematuhi aturan sekolah yang ada. Sehingga siswa mampu mengetahui pentingnya disiplin guna membentuk akhlak yang baik karena mematuhi akan peraturan yang berlaku di sekolah.

Penerapan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak ramai di kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan. Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa, SMK Bina Banua Banjarmasin belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Berdasarkan hal demikian maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang penerapan disiplin sekolah dan faktor-faktor

yang menghambat dan mendukung penerapan disiplin sekolah di SMK Bina Banua Banjarmasin dengan berjudul “ **Penerapan disiplin Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti: hal, cara atau hasil kerja.⁶

Penerapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal yang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Disiplin Sekolah

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dikemukakan disiplin adalah perilaku yang terkontrol karena pelatihan.⁷

Disiplin Sekolah yang dimaksud penulis disini adalah suatu peraturan tata tertib yang harus dilaksanakan secara terus menerus di sekolah. Penulis meneliti beberapa disiplin :

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 824.

⁷Suganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991), h. 70.

1. Disiplin waktu
2. Disiplin berpakaian
3. Akhlak

Pengertian Akhlak Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan perilaku, budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, “ethic” dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁸ Jadi yang penulis maksudkan akhlak disini ialah perilaku yang mencerminkan sikap mematuhi kepada peraturan. Seperti menghormati guru, berpakaian yang sopan yang mana tidak melanggar peraturan sekolah, oleh karena itu maka penulis mengharapkan agar terbentuknya akhlak yang baik.

Ruang lingkup

Akhlak Siswa : Dalam hal ini akhlak siswa yang penulis maksudkan ialah suatu sikap yang menggambarkan tingkah laku dalam suasana sekolah, dimana bagaimana tentang akhlak yang menggambarkan sikap disiplin yang memberikan kualitas terhadap sekolah tersebut. Kaitan akhlak dengan disiplin ialah awal mula dari kebiasaan akhlak yang menjadikan seseorang menjadi disiplin.

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet, 3, h. 221.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan kedisiplinan peserta didik, maka harus melakukan usaha yang tepat.
2. Mengingat betapa pentingnya penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak akhlak siswa.
3. Mengingat betapa pentingnya meningkatkan kedisiplinan di dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan ada guna dan manfaatnya:

1. Aspek Teoritis : menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sekolah terutama dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui penerapan disiplin sekolah.

2. Aspek Praktis : menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dan dunia ilmiah.

- a. Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam upaya pembinaan akhlak siswa ketika di sekolah
- 2) Memperbaiki disiplin siswa di sekolah

- b. Siswa

- 1) Menjadikan siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan disekolah.
- 2) Menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia.

- c. Sekolah

- 1) Dengan meningkatnya penerapan disiplin sekolah, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah yang mampu membina akhlak siswanya.

- d. Peneliti

- 1) Sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri.

- 2) Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti yang ingin menggali masalah ini dari sisi lain.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian tentang kajian pustaka yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti hanya menemukan beberapa skripsi yang hampir mirip/sama dengan judul yang penulis lakukan yaitu skripsi yang berjudul:

1. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP SMIP 1946 Banjarmasin Utara*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Banjarmasin Pada Tahun 2016, Oleh M. Alfianur Firdaus. Dari hasil penelitian ini bahwasanya menekankan dari akidah akhlaknya siswa untuk membentuk akhlak siswanya.
2. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Disiplin Sekolah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Assanabil Banjarmasin*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Tahun 2017, Oleh Muhammad Dede Ansyari. Dari hasil penelitian ini bahwasanya menekankan akan pembinaan dalam membentuk akhlak siswa agar siswa bisa patuh dalam peraturan disiplin sekolah.

Dari penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan penelitian dengan judul yang ingin di teliti. Jika dalam penelitian sebelumnya membahas tentang Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMP SMIP 1946 dan Implementasi Disiplin

Sekolah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Assanabil Banjarmasin, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang Penerapan Disiplin Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi Pengertian Disiplin, Tujuan Disiplin, Macam-macam Kedisiplinan, cara meningkatkan kedisiplinan, Pengertian Akhlak, Sumber Akhlak, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak.

Bab III Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran.